

PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, *DEBT TO ASSET RATIO* DAN *CASH RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022-2024

Cindy Agustin Hermalia Putri¹

Puji Astuti²

Sugeng³

¹⁻³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nisantara PGRI Kediri, Kediri, Indonesia

¹*cindyagustin21856@gmail.com*

²*pujiastuti208@gmail.com*

³*sugengprismakat@gmail.com*

ABSTRACT

The industrial sector's manufacturing businesses, especially those in the property and real estate subsector, significantly contribute to the growth of the national economy. Firm value becomes an important metric for investors to evaluate a company's performance and prospects in the face of global economic challenges and fierce market competition. Leverage, liquidity, and profitability are just a few of the internal basic elements that can affect a company's value. The purpose of this study is to examine how the cash ratio, debt to asset ratio, and return on equity affect the firm value of manufacturing companies in the industrial sector that are listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022–2024 period. This study uses the ex post facto method in a quantitative manner. Purposive sampling was used to pick a sample of 18 enterprises, yielding 54 observational data points over a three-year period. Multiple linear regression analysis was used to examine the data, which came from the companies' annual financial reports. The findings show that while DAR has no discernible impact on company value, ROE and cash ratio do, to a certain extent. At the same time, cash ratio, DAR, and ROE all have a big impact on company value. This study can be taken into account by investors and management, showing that while leverage should be properly managed, a company's profitability and liquidity performance are more important in raising the market's view of firm worth.

Keywords : *Firm Value, Return On Equity, Debt to Asset Ratio, Cash Ratio*

PENDAHULUAN

Sentra manufaktur ialah salah satu pilar utama penyokong ekonomi nasional dikarenakan kontribusi besar pada naiknya PDB serta turut mendukung peningkatan penyerapan tenaga kerja di tingkat nasional, terutama melalui kelompok Industri Besar dan Sedang (IBS) yang mendapat dukungan dari Industri Mikro dan Kecil (IMK). Salah satu subsektor yang mendukung pertumbuhan sektor ini adalah properti dan real estate karena menyediakan infrastruktur strategis

seperti kawasan industri, pusat logistik, dan fasilitas komersial yang menunjang kegiatan manufaktur. Namun, subsektor ini memiliki karakteristik yang fluktuatif dan sensitif terhadap perubahan faktor ekonomi makro, termasuk nilai tukar, inflasi, dan suku bunga serta dinamika pasar global. Fenomena yang mencolok terjadi pada tahun 2022, ketika sektor properti mengalami penurunan signifikan sebagai dampak dari kebijakan moneter ketat, khususnya prediksi peningkatan suku bunga oleh Central Bank of USA (The Fed).

Kondisi itu memicu penarikan dana investor asing dari pasar berkembang, termasuk Indonesia, sehingga menurunkan kinerja pasar modal, memperlambat aktivitas investasi, juga menyebabkan harga saham perusahaan properti dan real estate anjlok. Indeks sektor properti Bursa Efek Indonesia sempat melemah tajam akibat meningkatnya biaya pendanaan dan kekhawatiran terhadap kondisi daya beli masyarakat belum benar-benar pulih pasca pandemi. Di tengah tekanan tersebut, perusahaan perlu memperkuat kinerja keuangannya agar tetap menarik bagi investor.

Kinerja perusahaan tercermin melalui laporan keuangan yang memuat berbagai indikator penting, seperti profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas. Ketiga aspek ini berkontribusi signifikan dalam memengaruhi cara pasar menilai suatu perusahaan. Kinerja keuangan yang optimal menandakan bahwa manajemen dapat mengoptimalkan pengelolaan sumber daya secara efisien dan memperoleh laba secara berkelanjutan (Partiwi & Herawati, 2022). Selain itu, ukuran perusahaan yang ditunjukkan melalui total aset mencerminkan stabilitas operasional dan kapasitas untuk memperoleh laba yang lebih tinggi (Kepramareni, Pradnyawati & Swandewi, 2021). Pada penghitungan nilai perusahaan bisa melalui cara merasiokan *Price to Book Value (PBV)* yang berfungsi sebagai elemen utama dalam menilai pandangan pasar dan tingkat kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan. Beberapa faktor internal seperti *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Asset Ratio (DER)*, dan *Cash Ratio* terbukti mempunyai pengaruh dominan akan fluktuasi nilai perusahaan dibandingkan dengan faktor eksternal seperti kondisi makro ekonomi (Sukartaatmadja, Khim & Lestari, 2023). Oleh karena itu, pemahaman terhadap hubungan antara rasio keuangan dan nilai perusahaan menjadi penting sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen maupun

pertimbangan bagi investor, khususnya dalam situasi ekonomi yang belum sepenuhnya stabil pasca pandemi.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan guna membuktikan berdasarkan faktual bila kedapatan dampak dari ROE, DAR dan CR pada nilai perusahaan guna mendukung teori agar menunjukkan bahwa faktor fundamental secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Secara praktis, keluaran pengkajian diharapkan hal ini akan memberikan kontribusi sebagai dasar pertimbangan bagi manajemen dan penanam modal dalam menetapkan strategi yang berhubungan dengan manajemen keuangan serta penilaian terhadap keputusan investasi. Pengujian ini menggunakan data reporting of financial dari perusahaan sentra manufaktur yang listing di BEI periode 2022 sampai 2024. Tes ini dilakukan secara kuantitatif dengan teknik asosiatif. Analisis data menggunakan regresi berganda pada variabel terikat yang diwakili oleh nilai perusahaan yang dihitung dengan alat banding PBV. ***Return On Equity (ROE)***

Return on Equity (ROE) yaitu pebandingan yangmana dipergunakan sebagai pengukuran seberapa mampu entitas memakai kekayaan internal dimiliki untuk bisa membagikan profit dari penyertaan modal sebelumnya (Fahmi, 2020).

Return On Equity (ROE) bisa dikira dengan perhitungan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Sumber : (Fahmi, 2020)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Deryl Atmaja & Afa Syarifarudin (2023) pada tes tentang *Return On Equity (ROE)* mempunyai efek positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pandangan ini menolak hasil output dari Siti Fatimah (2022) yang menemukan bila ROE memberikan efek negative pada nilai perusahaan. Dengan mengacu pada kajian teori tersebut, berikut adalah

hipotesis yang dipergunakan pada tes ini ialah :

H1 = Diperkirakan *Return On Equity* (ROE) secara parsial memberikan pengaruh secara signifikan pada nilai perusahaan manufaktur-industri yang teregistrasi pada BEI periode 2022-2024.

Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) ialah rasio yang mewujudkan kisaran perbandingan utang entitas dengan jumlah aset yang dimiliki yakni melalui perhitungan bagi antara jumlah kewajiban dengan jumlah aset yang dipunyai (Fahmi, 2020).

Debt to Asset Ratio (DAR) bisa diperkirakan melalui cara yakni :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Fahmi, 2020)

Tes yang telah diberjalan sebelumnya seperti Artamevia & Almalita (2021) memiliki dampak baik pada nilai perusahaan namun bertolakan dengan tes yang dilalui oleh Deryl Atmaja & Afa Syarifurudin (2023) menghasilkan penelitian bahwa DAR dampak negatif secara nyata pada nilai perusahaan. Dengan melihat hasil kajian teori sebelumnya, kajian hipotesis yang ditarik pada tes ini ialah :

H2 = Diduga *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial memberikan pengaruh secara signifikan pada nilai perusahaan manufaktur-industri yang teregistrasi pada BEI periode 2022-2024

Cash Ratio

Cash Ratio ialah alat pembanding yang dimanfaatkan sebagai alat penilai seberapa entitas bisa melunasi tanggungan terdekatnya dalam artian hutang melalui pemakaian kas dan setara kas yang dimiliki (Kasmir, 2019).

Cash Ratio bisa dihitung melalui perhitungan berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber : (Kasmir, 2019)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Choirul Iman, Fitri Nur Fatmasari & Nanik Pujiati (2021) menerangkan bila rasio likuidity yang menggunakan Cash Ratio berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Disisi lain ada pendapat lain ditunjukkan oleh pengujian yang dilalui Mufidah, Ira Febrianti & Adisetiawan (2024) mengungkapkan bahwa *Cash Ratio* tidak berpengaruh secara nyata pada nilai perusahaan. Dengan menyimpulkan kajian teori sebelumnya, kajian hipotesis yang ditarik pada tes ini ialah:

H3 = Diduga *Cash Ratio* secara parsial memberikan pengaruh secara signifikan pada nilai perusahaan manufaktur-industri yang teregistrasi pada BEI periode 2022-2024.

Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value merupakan ialah alat pembanding *price* dari pasar saham terhadap *book value* dari saham itu sendiri (Fahmi, 2020).

Book valuer per saham diperkirakan dengan perhitungan berikut :

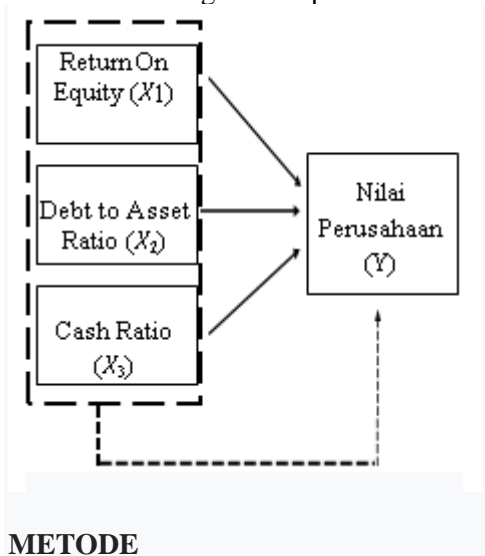
$$\text{PBV} = \frac{\text{Total Modal Sendiri - Saham Istimewa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}} \div \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

Sumber : (Fahmi, 2020)

H4 = Diduga *Return On Equity* (ROE), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Cash Ratio* bersamaan memberikan pengaruh secara signifikan pada nilai perusahaan manufaktur-industri yang teregistrasi pada BEI periode 2022-2024.

KERANGKA MODEL

Gambar 1.
Kerangka Koseptual



METODE

Jenis tes pengujian ini mempergunakan metodologi *ex post facto* dan bersifat kuantitatif. Secondary *date* digunakan bersumber di website idx. Penarikan sampel disaring dengan cara sampel purposif yaitu strategi yang didasarkan pada kriteria dan pertimbangan tertentu. Data skunder dari finansial reporting entiras sejumlah 93 entiras sehingga didapatkan sampel akhir penelitian 18 entitas manufaktur indusrr yang teregistrasi di web idx tahun 2022-2024 ddengan jumlah unit sampel 54.

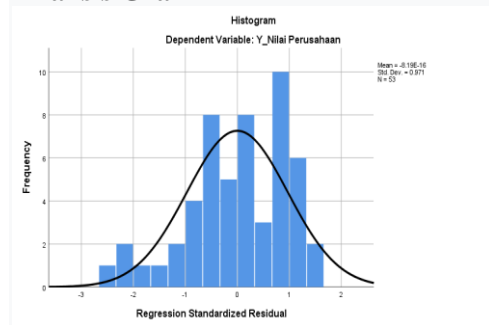
Teknik pengumpulan data dikumpulkan dari referensi yang mendukung penelitian, seperti dokumentasi dan kajian pustaka. Dalam pengkajian berikut, Nilai perusahaan berfungsi sebagai variabel dependen. *Return On Equity*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Cash Ratio* sebagai variabel independen.

Teknik analisis data digunakan untuk menarik kesimpulan dari temuan penelitian. Data yang terhimpun agar dianalisis menggunakan SPSS, dimulai dengan penarikan asumsi dasar seperti normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heterkedastisitas sebgai pemastian awal dari kelayakan modal. Selanjutnya, analisis regresi berganda dipakai agar bisa dijabarkan bagaimana

efek variabel independen pada laba bersih, baik individual (uji t) serta bersamaan (uji F). Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan sebagai menilai seberapa besar variasi laba bersih dijelaskan oleh variabel-variabel tersebut. Penelitian dilaksanakan selama empat bulan, Maret hingga Juni 2025, dengan sumber data didapat dari website idx indonesia..

HASIL PENELITIAN

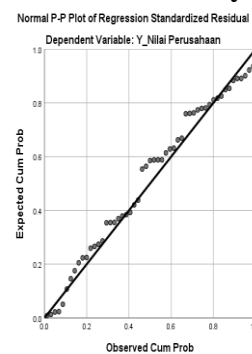
Analisis Grafik



Output SPSS v26

Mengacu pembuatan keputusan analisis grafik pada pola grafik histogram diatas yang membentuk simetri pucuk kurva berada di tengah dan distribusi data tidak menceng kekanan dan kekiri, sehingga dapat disebutkan data distribusi normal.

Analisis Normal Probability-Plot



Output SPSS v26

Meninjau dari keputusan yang diambil tentang analisa grafik pada Normal Probability Plot didapati jika bundarankecil menebar disekitar garis miring yang mengartikan adanya pola sebaran yang normal sehingga konsep regrsi yang dilakukan telah lolos normalitas

Analisis statistik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17532793
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.059
	Negative	-.106
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Output SPSS v26

Mengacu pada perolehan output keluaran pada uji kermomalan mempergunakan Kolmogorov-Smirnov test (K-S) menandai bila nilai residual terdistribusi secara normal dan sesuai untuk dipergunakan. Hal ini bisa ditampilkan dengan *Tes Kolmogorrov Smirnov*. menunjukkan nilai signifikan karena lebih besar dari taraf yang sudah dibuat yaitu senilai 0,200 yang artinya lebih dari 0,05.

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_ROE	.996	1.004
	X2_DAR	.999	1.001
	X3_Cash ratio	.997	1.003

a. Dependent Variable: Y_Nilai Perusahaan

Output SPSS v26

Mengacu pada keluaran perolehan tes multikolinieritas yang mana semua variable bebas pada tes ini tak bisa memperlihatkan adanya indikasi gejala multikolinieritas. Hal tersebut tercermin dari nilai Tolerance untuk ROE senilai 0,996, DAR senilai 0,999, dan Cash Ratio senilai 0,997 yang seluruhnya >0,10, dan nilai VIF per item senilai 1,004 (ROE), 1,001 (DAR), dan 1,003 (Cash Ratio) yang seluruhnya <10. Dari output tersebut, bisa diputuskan jika semua variable bebas telah lolos asumsi bebas multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.663 ^a	.439	.405	.18062	1.715

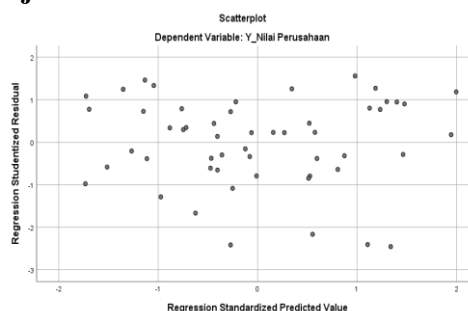
a. Predictors: (Constant), X3_Cash ratio, X2_DAR, X1_ROE

b. Dependent Variable: Y_Nilai Perusahaan

Output SPSS v26

Mengacu pada perolehan output diatas dapat dilihat bahwa uji *Durbin-Waston* (D-W Test) senilai 1,715 yang mempunyai prediktor “k” = 3, sampel sejumlah 18 dikali 3 periode (n=54). Mengaju output akhir dari table DW yang mempergunakan signifikan 5% bisa diputuskan jika nilai $du < d < 3 \cdot du$ yaitu $1,678 < 1,715 < 2,300$ hal tersebut menandakan bila tak terjebak dalam autokorelasi positif dan negative yang akhirnya variabel bebas bebas dari deteksi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Output SPSS v26

Gambar yang menampilkan grafik Scatterplot memperlihatkan apabila titik bertebaran random disemua lini disekitar sumbu Y sehingga bisa diartikan bila tidak ditemukan heterokedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.275	.085		3.229	.002
	X1_ROE	1.399	.457	.328	3.063	.004
	X2_DAR	.351	.186	.203	1.891	.065
	X3_Cash ratio	.443	.087	.548	5.118	.000

a. Dependent Variable: Y_Nilai Perusahaan

Output SPSS v26

Berdasarkan keluaran analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan dasar sebesar konstan senilai 0,275 berarti apabila ROE, DAR, dan Cash Ratio bernilai nol, maka nilai perusahaan berada pada angka 0,275. Koefisien ROE (β_1) senilai 1,399 menunjukkan pengaruh positif, artinya setiap kenaikan ROE 1% memberikan peningkatan nilai perusahaan senilai 1,399 berisikan catatan variabel X yang tidak diuji tetap. Koefisien dari DAR (β_2) senilai 0,351 juga bernilai positif, namun secara interpretatif justru

menunjukkan bahwa kenaikan DAR dapat menurunkan nilai perusahaan karena tingginya utang berisiko bagi investor. Sementara itu, koefisien Cash Ratio (β_3) senilai 0,443 menunjukkan hubungan positif, yang diartikan jika meningkatnya Cash Ratio senilai 0,01 bisa menaikkan nilai perusahaan senilai 0,443, menandakan bahwa likuiditas yang baik dapat memperkuat kepercayaan investor.

Koefisien Determinasi(R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.663 ^a	.439	.405	.18062	1.715

a. Predictors: (Constant), X3_Cash ratio, X2_DAR, X1_ROE
 b. Dependent Variable: Y_Nilai Perusahaan

Output SPSS v26

Berdasarkan nilai *Adjusted R Square* senilai 0,405 dimana menandai senilai 40,5% dengan keragaman variabel dependen bisa dijabarkan dengan variabel independen, sementara 59,5% sisanya disebabkan oleh indikator lain yang bukan diuji pada model regresi ini..

Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.275	.085			3.229	.002
	X1_ROE	1.399	.457	.328		3.063	.004
	X2_DAR	.351	.186	.203		1.891	.065
	X3_Cash ratio	.443	.087	.548		5.118	.000

a. Dependent Variable: Y_Nilai Perusahaan

Output SPSS v26

diperlihatkan output uji individual (uji t), diperoleh bahwa variabel ROE mempunyai nilai sig senilai 0,004 yang mana dibawah standar 0,05 sehingga Ho ditolak dan diputuskan bila ROE memberikan efek yang signifikan pada PBV. Sementara itu, DAR menunjukkan nilai sig senilai 0,065 (> 0,05), akhirnya hipotesis (H_a) ditolak, yang mengindikasikan bila DAR tidak memberikan efek signifikan pada PBV. Di sisi lain, variabel Cash Ratio memperoleh nilai sig senilai 0,000 (< 0,05), pada akhirnya hipotesis nol (H₀) ditolak dan bisa diputuskan jika Cash Ratio memberikan dampak signifikan pada PBV. Kesimpulan akhir pada ketiga hipotesis yang diuji, dua hipotesis terbukti (ROE dan Cash Ratio),

sedangkan satu hipotesis (DAR) tidak terbukti.

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.250	3	.417	12.777	.000 ^b
	Residual	1.598	49	.033		
	Total	2.849	52			

a. Dependent Variable: Y_Nilai Perusahaan
 b. Predictors: (Constant), X3_Cash ratio, X2_DAR, X1_ROE

Output SPSS v26

Pada tabel diatas menandakan taraf sig senilai 0,000. Taraf sig uji F dibawah standar 0,05, sehingga H₀ dinyatakan ditolak. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bila variabel *Return On Equity, Debt to Asset Ratio, dan Cash Ratio* bersamaan memiliki pengaruh pada PBV. kesimpulan akhir dari hipotesis adalah ROE, DAR dan CR berpengaruh bersamaan pada PBV telah teruji kebenarannya.

PEMBAHASAN

Pengaruh Return On Equity terhadap Price to Book Value

Mengacu pada keluaran uji t, *Return On Equity* memiliki nilai sig senilai 0,004 (< 0,05), yang disimpulkan adanya efek pada *Price to Book Value (PBV)*. ROE mencerminkan kesanggupan dari entitas untuk memanfaatkan ekuitas dalam meraih profit, sehingga makin meningkat ROE, maka membuat nilai perusahaan meningkat. Keadaan ini dapat menjadi daya pikat pemodal agar berinvestasi yang kemudian mau membantu memajukan nilai perusahaan. Keluaran ini linier seperti tes yang serupa oleh Deryl Atmaja & Afa Syarifurudin (2023) yang menyebutkan bahwa ROE mempunyai efek positif pada nilai perusahaan yang diperkirakan melalui *Price to Book Value (PBV)*.

Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Price to Book Value

Mengacu pada keluaran uji t, *Debt to Asset Ratio* mempunyai taraf sig senilai 0,065 yang mana melewati standar 0,05 bisa diartikan jika variabel tersebut tidak memberikan efek pada PBV. Rasio ini menjabarkan tingkat

ketergantungan dari entitas terhadap utang atas pembiayaan asetnya. Ketika rasio terlalu tinggi, perusahaan dianggap berisiko karena memiliki kewajiban besar, yang dapat menurunkan kepercayaan kreditur dan investor. Ketergantungan yang tinggi pada pembiayaan eksternal menunjukkan pengelolaan aset yang kurang efektif, sehingga tidak berdampak langsung terhadap pertambahan nilai perusahaan. Penemuan ini sama seperti keluaran tes yang dihasilkan oleh Deryl Atmaja & Afa Syarifarudin (2023) yang menyebutkan bahwa DAR mempunyai efek pada nilai perusahaan (PBV).

Pengaruh Cash Ratio terhadap Price to Book value

Mengacu pada keluaran uji t, variabel Cash Ratio memperoleh nilai sig senilai 0,000 yang mana dibawah standar 0,05 .yang diputuskan jika adanya dampak signifikan pada *Price to Book Value (PBV)*. Cash Ratio mencerminkan kesanggupan entitas untuk menyediakan kas guna menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Meningkatnya keyakinan investor terhadap kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmennya tercermin dalam rasio ini. Hal itu membuat perusahaan terlihat lebih stabil dan layak untuk dijadikan tempat berinvestasi, sehingga bisa menaikkan nilai perusahaan dihadapan pemodal. Temuan dalam tes ini sejalan dengan keluaran tes dari Choirul Iman, Fitri Nur Fatmasari & Nanik Pujiati (2021) yang mengungkapkan bahwa *Cash Ratio* mempunyai dampak positif pada PBV perusahaan

Pengaruh Return On Equity, Debt to Asset Ratio dan Cash Ratio terhadap Price to Book Value

Mengacu pada keluaran uji hipotesis, secara parsial *Return On Equity (ROE)* dan *Cash Ratio* memberikan dampak individual pada PBV, namun DAR berkebalikan dengan memberikan efek negative. ROE tinggi mencerminkan potensi perusahaan menghasilkan laba dari ekuitas, sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Sebaliknya, DAR

yang tinggi menunjukkan risiko keuangan yang besar akibat tingginya utang, yang dapat menurunkan nilai perusahaan. Cash Ratio yang tinggi menunjukkan likuiditas yang baik, memberi sinyal positif kepada investor. Secara simultan, ketiga variabel tersebut mempengaruhi PBV pada level sig senilai 0,05. Nilai Adjusted R Square senilai 0,405 mengindikasikan bila 40,5% keragaman di PBV bisa dijabarkan oleh ROE, DAR, dan Cash Ratio, sementara 59,5% yang tersisa disebabkan oleh indicator diluar dari model tes yang telah dilakukan.

KESIMPULAN

Keluaran analisis pada entitas manufaktur-industri yang tergistrasi di web IDX pada rentang waktu 2022–2024, bisa ditarik jawaban bila ROE dan CR memberikan efek positif pada nilai perusahaan (PBV), dan DAR tidak berdampak sama sekali. Suatu entitas berkinerja paling baik, terbukti dari ROE yang sangat baik dalam menghasilkan profit. dan *Cash Ratio* yang besar bisa menampilkan keadaan likuid yang baik, keduanya sanggup meningkatkan kepercayaan investor. Sementara itu, DAR yang tinggi justru mencerminkan risiko keuangan, namun tidak secara langsung memengaruhi nilai perusahaan. Secara bersamaan (simultan) ketiganya dari variabel memberikan efek pada nilai perusahaan dengan nilai Adjusted R Square senilai 0,405. Ini menunjukkan bila dari 40,5% variasi *Price to Book Value (PBV)* bisa dijabarkan oleh ROE, DAR, dan Cash Ratio, sedangkan 59,5% yang tersisa disebabkan oleh indicator diluar dari model tes yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Artamevia, J., & Almalita, Y. (2021). *PENGARUH RETURN ON ASSETS, DEBT TO ASSETS RATIO DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN* (Vol. 1, Issue 3). <http://jurnaltsm.id/index.php/ejatsm>

- Atmaja, D., & Afa, S. (2023). *Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Asset Ratio (DAR), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan pada Subsektor Perusahaan Ritel RumahTangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021*. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros>
- Fahmi, I. (2020). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*.
- Fatimah, S. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks BUMN20 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 95–103. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v1i2.456>
- Iman, C., Sari, F., & Pujiati, N. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi & Manajemen*, 19(1), 56–66. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2276>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Kepramareni, P., Pradnyawati, S. O., & Swandewi, N. N. A. (2021). Kualitas Laba Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019). *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 20(2), 170–178. <https://doi.org/10.22225/we.20.2.2021.170-178>
- Mufidah, M., Febrianti, I., & Adisetiawan, R. (2024). Pengaruh Cash Ratio dan Pertumbuhan Laba Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(1), 871. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i1.5058>
- Partiwi, R., & Herawati, H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 17(1), 29–38. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v17i1.76>
- Sukartaatmadja, I., Khim, S., & Lestari, M. N. (2023). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(1), 21–40. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i1.1627>